

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen

Secara umum, kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek, terutama dalam kualitas kerja dan kolaborasi. Namun, beberapa area seperti efektivitas dalam pembelajaran berbasis digital dan pengurangan beban administrasi perlu ditingkatkan agar guru bisa lebih fokus dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

2. Kualitas *self-leadership* kepala sekolah di sekolah dasar Kabupaten Bireuen.

Secara keseluruhan, kombinasi ketiga strategi berperan penting dalam membangun kualitas *self-leadership* yang kuat di kalangan kepala sekolah di Kabupaten Bireuen. Dengan menerapkan *behavior focused strategies*, mereka dapat mempertahankan disiplin dan fokus dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan. Melalui *natural reward strategies*, kepala sekolah memperoleh motivasi intrinsik yang meningkatkan kepuasan pribadi terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sementara itu, *constructive thought pattern strategies* memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif dan optimisme, yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan penuh tantangan.

3. Kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* di sekolah dasar Kabupaten Bireuen.

Secara keseluruhan, guru di sekolah dasar Kabupaten Bireuen yang memiliki kemampuan heutagogi berbasis digital learning dapat secara

mandiri mengembangkan kompetensi mereka, berbagi pengetahuan secara aktif, memanfaatkan data pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, dan menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Kemampuan ini mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan pendidikan digital saat ini.

4. Pengaruh kualitas *self-leadership* kepala sekolah terhadap pengembangan kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen

Hasil penelitian menunjukkan nilai *t-statistik* (1.765) $< 1,96$ dan *p-value* (0.078) $> 0,05$, maka H_{01} ditolak. Jadi, variabel kualitas *Self-leadership* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan heutagogi berbasis *Digital learning* guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen.

5. Pengaruh kualitas *self-leadership* kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *t-statistik* (11.445) $> 1,96$ dan *p-value* ($0,000$) $< 0,05$, maka H_{02} diterima. Jadi, variabel kualitas *self-leadership* kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen.

6. Pengaruh pengembangan kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* terhadap kinerja sekolah dasar di Kabupaten Bireuen guru.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *t-statistik* (5.987) $> 1,96$ dan *p-value* ($0,000$) $< 0,05$, maka H_{03} diterima. Jadi, variabel kualitas kinerja guru sekolah dasar di kabupaten bireuen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen.

7. Pengaruh kualitas *self-leadership* kepala sekolah terhadap pengembangan kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* guru sekolah dasar di Kabupaten Bireuen dengan kinerja guru sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *t-statistik* (4.636) $> 1,96$ dan *p-value* (0.000) $< 0,05$, maka H_04 diterima. Jadi, terdapat pengaruh tidak langsung variabel Kualitas *Self-leadership* kepala sekolah terhadap pengembangan kemampuan heutagogi berbasis *digital learning* guru sekolah dasar melalui kinerja guru.

8. Model Kemampuan Heutagogi Berbasis *Digital Learning* dengan Peningkatan Kinerja Guru Berdasarkan Kualitas *Self-leadership* Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen

Model ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan kinerja secara efektif dengan melibatkan kemampuan heutagogy berbasis digital learning sebagai elemen penting yang memediasi dampaknya terhadap self leardership kepala sekolah. Berdasarkan hasil kajian teori dan studi lapangan, maka peneliti kemudian menyusun sebuah model kinerja guru disekolah Dasar Negeri (SDN) Kabupaten Bireuen yang terdiri dari beberapa dimensi diantaranya adalah: Kualitas Kerja, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Kemandirian, Kolaborasi, Efektivitas (5KE).

6.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan pada kesimpulan penelitian diatas, maka dapat dilihat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-leadership* kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan heutagogi berbasis digital learning bagi guru. Dengan peningkatan kualitas *self-leadership*, kepala sekolah dapat menjadi role model dalam penerapan teknologi pendidikan dan pembelajaran mandiri, yang memungkinkan guru untuk lebih percaya diri

dalam menggunakan teknologi. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri dan keterampilan digital guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja mereka.

2. Implikasi bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi guru untuk memperkuat kemampuan belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan dukungan kepala sekolah yang memiliki self-leadership tinggi, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan heutagogi mereka sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Ini akan membantu guru menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa di era digital

3. Implikasi bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Pendidikan dalam menyusun program pelatihan bagi kepala sekolah dan guru, khususnya dalam pengembangan self-leadership dan keterampilan heutagogi berbasis digital learning. Program pelatihan ini dapat dirancang untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah serta kemampuan teknologi dan adaptabilitas guru, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

Implikasi penelitian ini juga mendukung pentingnya kebijakan yang mendorong penggunaan digital learning di sekolah dasar. Kebijakan yang mendukung akses teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan keterampilan digital bagi tenaga pendidik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan heutagogi. Ini dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan di era digital.

5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang hubungan antara self-leadership kepala sekolah dan aspek-aspek lain dari pembelajaran berbasis digital. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas heutagogi berbasis digital learning dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi kinerja guru di berbagai tingkat pendidikan.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dan implikasi penelitian pada point sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Program Pelatihan Self-Leadership bagi Kepala Sekolah

Menyusun dan mengimplementasikan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas self-leadership kepala sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti self-goal setting, manajemen isyarat, dan evaluasi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dirinya sendiri sehingga lebih siap dalam mengembangkan kemampuan heutagogi pada guru di lingkungan sekolah.

2. Meningkatkan Kompetensi Digital Guru Melalui Pendekatan Heutagogi

Mengembangkan program berbasis heutagogi untuk melatih guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat mencakup blended learning, penggunaan platform digital, dan pengembangan materi ajar digital, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan digital learning, yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. Menganalisis Keterkaitan Self-Leadership Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana self-leadership kepala sekolah memengaruhi kinerja guru. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode survei dan wawancara langsung dengan guru dan kepala sekolah, dengan tujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kualitas self-leadership kepala sekolah dengan kinerja guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

4. Menyusun Model Pengembangan Kemampuan Heutagogi Berbasis Digital untuk Guru

Menyusun model yang efektif dalam mengembangkan kemampuan heutagogi berbasis digital bagi guru, yang melibatkan peran aktif kepala sekolah sebagai fasilitator. Model ini bisa berupa workshop, pelatihan digital, atau pembelajaran mandiri yang didukung oleh kepala sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan kerangka kerja atau panduan implementasi heutagogi berbasis digital yang dapat diadaptasi di berbagai sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Bireuen.

5. Melakukan Studi Perbandingan pada Sekolah yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Pengembangan Heutagogi

Melakukan studi komparatif antara sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendekatan heutagogi berbasis digital dengan sekolah yang belum. Studi ini dapat melihat perbedaan dalam kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan, dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan heutagogi berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain untuk mengadopsinya.

6. Mengukur Efektivitas Platform Digital dalam Pengembangan Kinerja Guru

Mengembangkan atau memilih platform digital yang dapat memfasilitasi proses pengembangan kemampuan guru, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan dan memantau penggunaan

platform tersebut, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana platform digital dapat meningkatkan kinerja guru dan memperkuat keterampilan mengajar yang berbasis pada pembelajaran mandiri.

Rekomendasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan atau peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di Kabupaten Bireuen, sekaligus mendukung pengembangan kemampuan digital bagi tenaga pendidik di era modern.